

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO (*World Health Organization*), Rumah Sakit merupakan bagian menyeluruh dari suatu lembaga kemasyarakatan dan kesehatan beserta manfaat yang menyediakan pelayanan paripurna (menyeluruh), pemulihan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (*preventif*) kepada masyarakat. Dalam pelaksanaannya setiap rumah sakit selalu berupaya membagikan pelayanan kesehatan yang terbaik kepada pasien. Untuk mencapai hal tersebut, rumah sakit perlu senantiasa menaikkan kualitas pelayanan sesuai dengan harapan pengguna jasa pelayanan kesehatan. Pelayanan yang bernilai bukan hanya pada pelayanan medis, tetapi juga pada pelayanan penunjang seperti rekam medis yang menjadi kualitas pelayanan di rumah sakit (Sanggamele, 2018).

Berdasarkan Undang Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit BAB VIII Pasal 29 menyebutkan bahwa setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan rekam medis. Pelayanann medis tidak akan berjalan dengan lancar jika dokumen rekam medis (DRM) mengalami kerusakan atau hilang. Rekam medis yang baik yaitu mempunyai data yang berkesinambungan dari awal hingga akhir perawatan, sehingga jika

dokumen rekam medis tidak tersedia maka akan mengganggu berbagai aspek mulai dari pengobatan pasien hingga proses pembayarannya.

Menurut peraturan Menteri Kesehatan RI No 24 tahun 2022, rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Sedangkan Rekam medis merupakan rekaman atau catatan mengenai siapa, apa, mengapa, dan bagaimana pelayanan yang diberikan kepada pasien selama perawatan yang memuat pengetahuan mengenai pasien dan pelayanan yang diperolehnya serta memuat informasi yang cukup untuk menemukan atau mengidentifikasi pasien, membenarkan diagnosis dan pengobatan serta merekam hasilnya. (Nanda ,2020).

Karena isinya yang berupa identitas data diri pribadi pasien, riwayat kesehatan pasien, serta tindakan pengobatan yang diberikan ke pasien selama di masa pengobatan, hal ini menjadikan dokumen rekam medis bersifat sangat rahasia. Berdasarkan sifat kerahasiaan dokumen rekam medis ini, maka dokumen rekam medis tersebut harus disimpan dalam satu ruangan khusus yang dinamakan ruangan filling. Unit filling merupakan salah satu unit terpenting di rekam medis. Unit filling merupakan suatu ruang yang menyediakan dokumen rekam medis, baik dari rawat jalan, rawat inap, dan rawat darurat. Unit bertugas untuk menyediakan dokumen rekam medis dan juga menyimpan dokumen rekam medis dari segala tindakan yang menimbulkan kerusakan. Filling

merupakan suatu proses atau kegiatan penataan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan rekam medis.

Unit penyimpanan digunakan sebagai tempat penyimpanan, penyedia dan pelindung berkas rekam medis terhadap kerahasiaan. Penyimpanan sangatlah penting untuk melihat riwayat penyakit pasien dan kunjungan ulang pasien, oleh sebab itu cara penyimpanan berkas rekam medis harus diatur dengan baik. Pengelolaan penyimpanan berkas rekam medis sangat penting untuk dilakukan dalam suatu institusi pelayanan kesehatan karena dapat mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali berkas rekam medis yang disimpan dalam rak penyimpanan, mudah dalam pengambilan dari tempat penyimpanan, mudah pengembaliannya, melindungi berkas rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi dan biologi. (Hikmah,2022).

Pelayanan dirumah sakit, ketepatan dan kecepatan pengadaan dokumen rekam medis merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan pasien dalam menerima pelayanan difasilitas pelayanan kesehatan. Pengadaan dokumen rekam medis ke poli harus dilakukan oleh pihak yang berwenang yang secara sah di tugaskan untuk mengantarkan dokumen rekam medis yang bersifat rahasia. Dokumen rekam medis yang diserahkan ke poli mempunyai batasan waktu tertentu yang harus dipenuhi oleh petugas yang mengambilkan dari ruang penyimpanan dan petugas yang mendistribusikannya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ariandari, U pada tahun 2018 di RSUD Panembahan Senopati Bantul keterlambatan penyediaan rekam medis mencapai 64% dengan rata-rata waktu 15 menit 38 detik. Faktor yang menyebabkan keterlambatan tersebut adalah adanya berkas rekam medis yang belum kembali, salah letak (*missfile*), adanya keterlambatan jaringan, dan belum berjalannya sistem reward and punishment terhadap petugas. Sedangkan Penelitian lain yang dilakukan RSUD X Kediri yang dilakukan indah pada tahun 2022 menunjukkan terdapat 100% (30) dokumen rekam medis yang melebihi respon time yaitu rata-rata 27,9 menit dapat diartikan bahwa respon time pengadaan rekam medis rawat jalan belum sesuai dengan standar operasional, karena melebihi batas dari standar pelayanan minimal. Beberapa faktor yang menyebabkan lamanya respon time karena masih ada dokumen yang perlu dicari secara teliti, yang belum di temukan atau salah letak di dalam rak penyimpanan, terjadi penumpukan dokumen di katrol sebelum dokumen diturunkan ke bawah untuk didistribusikan, maupun menunggu terkumpulnya dokumen dari poli lain sampai terkumpul 5 dokumen terlebih dahulu. Hal yang sama terjadi pada penelitian Supriadi, et.al (2019) dimana salah satu penyebab waktu dalam penyediaan dokumen rekam medis > 10 menit yaitu penyimpanan berkas rekam medis tidak sesuai di rak, sulit dicari dan menunggu beberapa waktu yang lebih lama dalam mencarinya.

Berdasarkan studi pendahuluan, penulis melakukan penelitian pada ruang penyimpanan rekam medis atau ruang filing. Pada ruang

tersebut, dokumen ditata dan disusun sesuai nomor rekam medis sesuai dengan sistem penyimpanan, penjajaran yang telah ditentukan oleh pihak Rumah Sakit. Penyimpanan yang dipakai adalah sentralisasi dimana dokumen rekam medis rawat jalan dan rawat inap dikumpulkan jadi satu dalam satu ruangan. Serta penjajaran yang dipakai yaitu TDF (*Terminal Digit Filing*) merupakan penjajaran dokumen berdasarkan urutan nomor rekam medis pada dua digit nomor terakhir. Dalam penyimpanan dan penjajaran dokumen rekam medis tersebut, tidak jarang petugas filing mengalami permasalahan. Permasalahan yang sering terjadi adalah ketidaksesuaian penempatan dokumen rekam medis ke dalam rak yang sesuai dengan nomor rekam medis nya. Dengan kata lain dokumen rekam medis tersebut terletak pada rak yang bukan rak nya. Ketelitian petugas melihat nomor dokumen juga menjadi alasan mengapa tertukarnya pengembalian dokumen ke dalam rak sebenarnya. Ini dikarenakan Rumah Sakit belum menerapkan kode warna pada setiap map rekam medis. Warna map yang sama dari semua dokumen dapat menyebabkan petugas salah meletakkan dokumen di rak. Jika semua warna map sama maka tidak menutup kemungkinan petugas salah dalam mengembalikan dokumen (*retrieval*) dan jika petugas salah *meretrieval* dokumen tersebut, saat nanti dokumen diminta untuk keperluan pasien lagi, untuk mencari dokumen tersebut petugas membutuhkan waktu yang lama. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada ketepatan waktu atau respon time penyediaan dan pendistribusian dokumen rekam medis ke poli tujuan. Kurang tepatnya waktu penyediaan dan pendistribusian ini akan

berpengaruh juga pada mutu pelayanan yang ada pada Rumah Sakit tersebut.

Salah satu indikator sasaran mutu pelayanan rekam medis adalah waktu penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan. Standar pelayanan rekam medis diatur dalam Kepmenkes No. 129 tahun 2008 yang menyebutkan standar pelayanan minimal (SPM) rekam medis waktu penyediaan dokumen rekam medis pelayanan rawat jalan ≤ 10 menit. Penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan dihitung mulai dari pasien mendaftar hingga dokumen tersebut disediakan, ditemukan, kemudian diberikan kepada petugas di poli tujuan pasien. Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu suatu fasilitas pelayanan kesehatan membutuhkan upaya pihak unit filling untuk menyediakan dokumen rekam medis secara cepat, tepat dan akurat.

Jika suatu fasilitas pelayanan kesehatan mengalami permasalahan dalam penyimpanan dokumen rekam medis, tentunya hal tersebut dalam mengakibatkan penurunan terhadap mutu pelayanan yang diberikan kepada pasien di suatu fasilitas pelayanan kesehatan tersebut. Untuk mendapatkan proses yang cepat dan tepat, Maka dari itu penerapan kode warna pada rekam medis penting diterapkan karena kode warna pada map dimaksudkan untuk mencegah kekeliruan dan memudahkan petugas untuk mencari berkas rekam medis yang salah letak atau salah simpan di rak.

Standar pelayanan minimal (SPM) rekam medis untuk waktu penyediaan dokumen rekam medis pelayanan rawat jalan adalah ≤ 10 menit. Berdasarkan observasi pendahuluan mengenai respon time penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan di RSUD R. Ali Manshur Jatirogo Kabupaten Tuban yang dilakukan pada 13 Desember 2022 dapat disimpulkan, dari 10 sampel yang dihitung terdapat 6 dokumen Rekam medis (60%) yang tidak sesuai pada SPM serta terdapat 4 dokumen Rekam medis (40 %) yang sesuai pada standar SPM. Keterlambatan respon time penyediaan dokumen rekam medis tersebut salah satu faktor yang menyebabkan adalah tidak sesuai nya penempatan dokumen atau dokumen tidak terletak pada rak yang sesuai. Pelacakan sulit dikarenakan tidak ada pembeda antar dokumen.

Dengan adanya permasalahan tersebut, penulis ingin melakukan penelitian yaitu penerapan kode warna untuk meningkatkan respon time penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan di RSUD R. Ali Manshur Jatirogo Kabupaten Tuban. Tujuan dari kode warna tersebut adalah untuk memudahkan petugas dalam mengetahui lokasi penyimpanan dan pengambilan kembali sesuai dengan warna yang tercantum pada rak sehingga proses lebih cepat, dan memudahkan petugas dalam memantau keseragaman pada masing-masing bagian (*section*), jika terjadi misfile maka petugas akan lebih mudah untuk menemukan dokumen rekam medis tersebut dan mengembalikan pada bagian (*section*) yang seharusnya. Kemudian setelah dilakukan penelitian tentang penerapan kode warna, agar mempermudah,

merapikan, dan menertibkan pekerjaan petugas serta memperoleh hasil yang efektif dan sesuai, maka akan dibuatnya SOP kode warna pada rekam medis.

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja rumah sakit berdasarkan indikator teknis, administratif dan prosedural sesuai dengan tata kerja yang bersangkutan. SOP berfungsi untuk menciptakan komitmen mengenai satuan unit kerja rumah sakit untuk mewujudkan *good governance*. SOP tidak bersifat internal dan eksternal, karena SOP digunakan untuk mengukur kinerja organisasi publik yang berkaitan dengan ketepatan program dan waktu. Tujuan utama dari penyusunan SOP pada dasarnya untuk memberikan pedoman kerja agar aktivitas perusahaan dapat terkontrol secara sistematis. Dengan terkontrolnya aktivitas, tentunya target yang ingin dicapai dapat terwujud secara maksimal. (Abd Rohman ,2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dari masalah ini adalah Bagaimana perbedaan respon time penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan sebelum dan sesudah adanya penyusunan SOP kode warna di RSUD R. Ali Manshur Jatirogo Kabupaten Tuban.

1.3 TUJUAN

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan respon time penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan sebelum dan sesudah adanya penyusunan SOP kode warna di RSUD R. Ali Manshur Jatirogo Kabupaten Tuban.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi sistem pelaksanaan sistem penyimpanan yang meliputi sistem penjajaran, sistem penomoran dokumen rekam medis di RSUD R. Ali Manshur Jatirogo Kabupaten.
- b. Membuat SOP kode warna pada ruang filing RSUD R. Ali Manshur Jatirogo Kabupaten Tuban.
- c. Mengukur respon time penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan sebelum adanya penyusunan SOP kode warna.
- d. Mengukur respon time penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan sesudah adanya penyusunan SOP kode warna.
- e. Membandingkan respon time penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan sebelum dan sesudah adanya penyusunan SOP kode warna.

1.4 MANFAAT

1.4.1 Aspek Teoritis

1. Bagi Poltekkes Kemenkes Malang penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk referensi baca guna menambah wawasan mahasiswa, masyarakat umum .dan sebagai bukti bahwa penulis telah melakukan tugas akhir sebagai syarat menyelesaikan Pendidikan program D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.
2. Bagi penulis menambah wawasan, dan pengetahuan tentang sistem penyimpanan yang meliputi sistem penjajaran, sistem penomoran, serta mengetahui pengaruh penyusunan SOP kode warna terhadap respon time penyediaan dokumen rekam medis di RSUD R. Ali Manshur Jatirogo Kabupaten Tuban.

1.4.1 Aspek Praktis

1. Bagi Rumah Sakit penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan.
2. Sebagai masukan atau sebagai sumber referensi untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan, guna meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit RSUD R. Ali manshur Jatirogo Kabupaten Tuban, seperti penerapkan kode warna pada dokumen rekam medis.